



## **Analisis Minat Mahasiswa Generasi Z untuk Berkarier di Bidang Pertanian dengan Pendekatan *Social Cognitive Career Theory***

### ***Analysis of Generation Z Students' Interest in Agricultural Careers Using the Social Cognitive Career Theory***

**April Melani, Akhmad Rizqul Karim\*, Kunandar Prasetyo**

**Department of Agribusiness, Faculty of Agriculture, Jenderal Soedirman University, Purwokerto, Indonesia**

**\*Email: [akhmad.karim@unsoed.ac.id](mailto:akhmad.karim@unsoed.ac.id)**

#### **How to Cite :**

Melani, A., Karim, A.R., Prasetyo, K. 2025. Analisis Minat Mahasiswa Generasi Z untuk Berkarier di Bidang Pertanian dengan Pendekatan *Social Cognitive Career Theory*. Sinta Journal, 6.(1). 115-126. <https://doi.org/10.37638/sinta.6.1.115-126>

#### **ARTICLE HISTORY**

Received [22 May 2025]

Revised [30 May 2025]

Accepted [10 June 2025]

#### **KEYWORDS**

*Career Interest, Agriculture, Self-efficacy, Outcome Expectation, Personal Goals*

*This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license*



#### **ABSTRAK**

Rendahnya minat generasi muda khususnya generasi Z terhadap karier di sektor pertanian menjadi isu penting yang memerlukan pemahaman mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat mahasiswa rumpun pertanian terhadap karier di bidang pertanian dengan pendekatan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT). Pendekatan ini menekankan pada peran efikasi diri, harapan hasil, dan tujuan karier pribadi dalam membentuk minat karier. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan mengambil sampel sebanyak 338 mahasiswa dari Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED), Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP), dan Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Purwokerto, dengan teknik pengambilan sampel kuota. Data diolah melalui metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS). Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat minat mahasiswa tergolong sedang. Harapan hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat serta tujuan karier mahasiswa. Sementara itu, efikasi diri tidak berpengaruh langsung terhadap minat, namun memiliki pengaruh tidak langsung melalui tujuan karier.

#### **ABSTRACT**

*The declining interest of the younger generation, particularly Generation Z, in pursuing careers in the agricultural sector has emerged as a critical concern requiring comprehensive analysis. This study investigates the career interests of agricultural students through the lens of the Social Cognitive Career Theory (SCCT), which highlights the influence of self-efficacy, outcome expectations, and personal career goals in*

*shaping career aspirations. Employing a quantitative research design, data were collected from 338 students enrolled at Jenderal Soedirman University (UNSOED), Muhammadiyah University of Purwokerto (UMP), and Nahdlatul Ulama University (UNU) Purwokerto using a quota sampling method. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). The findings reveal that students' interest in agricultural careers is at a moderate level. Outcome expectations significantly and positively influence both career interest and goals. Although self-efficacy does not directly affect career interest, it exerts an indirect influence through its impact on career goals. These results underscore the importance of enhancing students' career goals and positive expectations to foster greater interest in agricultural careers.*

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian memberikan kontribusi kepada ketahanan pangan, penyediaan bahan baku industri, dan penyerapan tenaga kerja dalam jumlah besar serta menyumbang sekitar 12,5% terhadap Produk Domestik Bruto (BPS, 2024). Namun, di tengah peran strategis tersebut, sektor pertanian mengalami tantangan besar dalam regenerasi tenaga kerja, terutama akibat rendahnya minat generasi muda untuk bekerja di bidang ini (Firdausia *et al.*, 2023). Generasi muda cenderung kurang tertarik di sektor pertanian karena dianggap tidak menjanjikan dari sisi penghasilan, status sosial, serta prospek pengembangan diri (Makabori & Tapi, 2019; Nuryaman *et al.*, 2023).

Tabel 1. Perkembangan persentase jumlah pemuda bekerja berdasarkan lapangan usaha di Indonesia, tahun 2019-2023

Tenaga Kerja	2019	2020	2021	2022	2023
Sektor Pertanian	18,43	20,62	19,18	18,01	19,20
Sektor Manufaktur	26,37	24,08	25,02	25,16	24,34
Sektor Jasa	55,20	55,31	55,80	56,82	56,46

Sumber: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional 2023

Data Sakernas dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa pekerja sektor pertanian yang berusia muda berada pada posisi terendah dibandingkan sektor lain seperti sektor manufaktur dan jasa. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sektor pertanian dengan minat generasi muda sebagai calon tenaga kerja masa depan. Ketimpangan regenerasi ini dapat berdampak serius terhadap keberlanjutan sektor pertanian kedepannya (Susanto, 2022).

Generasi Z yang merupakan individu kelahiran tahun 1997–2012, termasuk kelompok yang tumbuh dalam lingkungan serba digital dan menunjukkan kecenderungan memilih pekerjaan yang lebih fleksibel dan inovatif (Nurqamar *et al.*, 2022). Meskipun banyak dari mereka menempuh pendidikan di bidang pertanian, mahasiswa tersebut tidak sepenuhnya memiliki ketertarikan terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Penelitian Aziza *et al.* (2022) mengungkapkan bahwa rendahnya keyakinan diri serta ekspektasi negatif terhadap sektor pertanian, seperti minimnya tingkat pendapatan, kebijakan yang kurang mendukung dan kurangnya akses terhadap teknologi, dan permodalan menjadi faktor penghambat yang membuat mereka enggan berkarier di sektor ini. Oleh karena itu, untuk menarik minat generasi Z, penting juga untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat berkarier mereka dalam sektor ini.

*Social Cognitive Career Theory* (SCCT) menurut Lent *et al.* (1994) merupakan pendekatan teoritis yang relevan untuk memahami minat karier seseorang. Teori ini menekankan tiga komponen utama yang saling berinteraksi, yaitu *self-efficacy*, *outcome expectations*, dan *personal goals*. *Self-efficacy* dimaknai sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menjalankan suatu aktivitas; *outcome expectations* adalah harapan mengenai hasil dari aktivitas tersebut; sedangkan *personal goals* merupakan tujuan pribadi atau target karier yang ingin dicapai. SCCT menjelaskan bahwa ketiga variabel ini bersama-sama membentuk minat dan keputusan karier seseorang (Lent *et al.*, 2002).

SCCT umum digunakan dalam beberapa bidang studi untuk menjelaskan perilaku dan pilihan karier. Di bidang kesehatan, Pratiwi & Siburian (2020) menemukan bahwa *self-efficacy* dan *outcome expectations* berpengaruh signifikan terhadap minat dan target karier mahasiswa ilmu gizi. Caesarani *et al.* (2018) dalam penelitiannya terhadap mahasiswa kedokteran gigi menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara langsung memengaruhi eksplorasi dan preferensi karier. Di bidang STEM, Bolds (2017) juga menegaskan peran penting dari keyakinan diri dan ekspektasi hasil dalam mendorong minat siswa untuk memilih jalur karier di bidang teknologi dan sains. Studi lain dari Nada & Afriyenti (2023) menyimpulkan bahwa efikasi diri dan *outcome expectations* berkontribusi signifikan dalam membentuk niat mahasiswa untuk berkarier di bidang akuntansi pemerintahan. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan konsistensi relevansi SCCT dalam berbagai bidang, tetapi masih terbatas diterapkan secara mendalam di sektor pertanian.

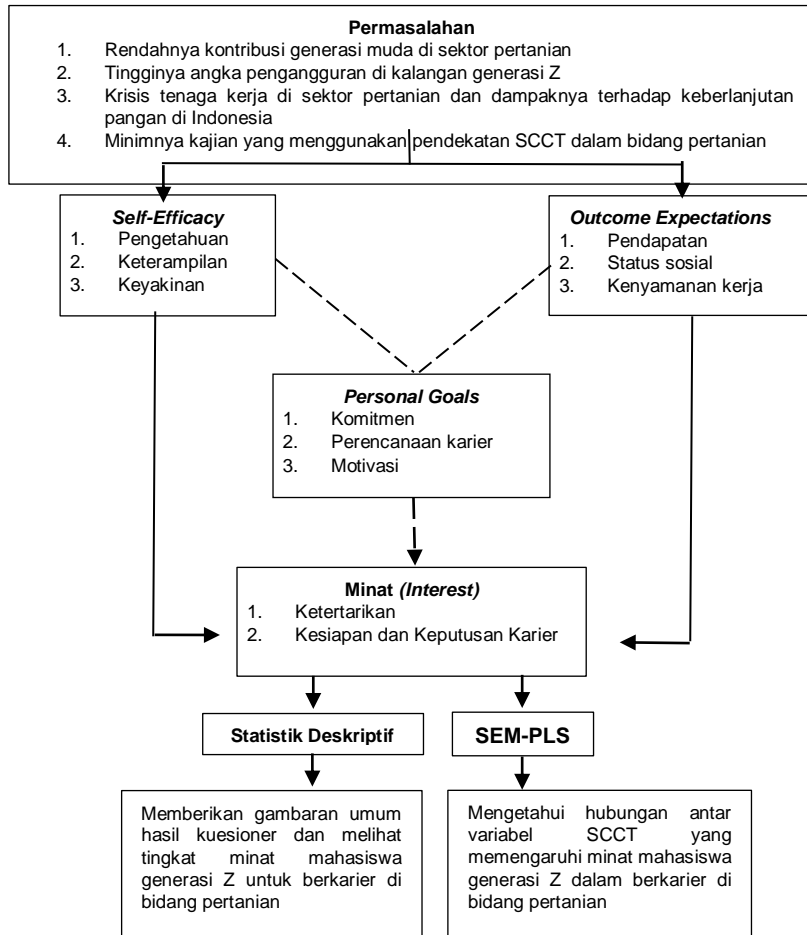
UNSOED, UMP dan UNU Purwokerto merupakan universitas di Kabupaten Banyumas yang memiliki program studi rumpun pertanian. Secara kelembagaan, ketiga universitas tersebut merepresentasikan keragaman tipe perguruan tinggi, yang mana hal tersebut mencerminkan latar belakang sosial dan budaya mahasiswa yang beragam. Selain itu, Banyumas merupakan wilayah agraris dengan aktivitas pertanian yang masih dominan, sehingga mahasiswa memiliki peluang untuk berinteraksi langsung dengan dinamika pertanian di lingkungan sekitar, baik melalui praktik lapangan, magang, maupun observasi sosial. Hal tersebut menjadikan wilayah ini strategis untuk mengevaluasi minat karier mahasiswa terhadap sektor pertanian.

Mahasiswa sebagai calon lulusan pertanian berada pada fase penting dalam pembentukan orientasi karier, sehingga pemahaman terhadap keyakinan, ekspektasi, dan tujuan mereka sangat penting untuk menyusun strategi pengembangan sumber daya manusia yang tepat sasaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat minat mahasiswa generasi Z pada program studi rumpun pertanian terhadap karier di bidang pertanian, serta menguji pengaruh variabel-variabel utama dalam *Social Cognitive Career Theory* (*self-efficacy*, *outcome expectations*, dan *personal goals*) terhadap pembentukan minat karier tersebut.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: *Self-Efficacy* (X<sub>1</sub>) berpengaruh terhadap *Interest* (Y).
- H<sub>2</sub>: *Self-Efficacy* (X<sub>1</sub>) berpengaruh terhadap *Personal Goals* (Z).
- H<sub>3</sub>: *Outcome Expectations* (X<sub>2</sub>) berpengaruh terhadap *Interest* (Y).
- H<sub>4</sub>: *Outcome Expectations* (X<sub>2</sub>) berpengaruh terhadap *Personal Goals* (Z).
- H<sub>5</sub>: *Personal Goals* (Z) berpengaruh terhadap *Interest* (Y).
- H<sub>6</sub>: *Personal Goals* (Z) memediasi hubungan antara *Self-Efficacy* (X<sub>1</sub>) dan *Interest* (Y).
- H<sub>7</sub>: *Personal Goals* (Z) memediasi hubungan antara *Outcome Expectations* (X<sub>2</sub>) dan *Interest* (Y).

Kerangka pemikiran penelitian divisualisasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2025, dengan lokasi penelitian yang ditentukan secara *purposive*, yaitu pada UNSOED, UMP dan UNU Purwokerto. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kesesuaian program studi yang berfokus pada rumpun ilmu pertanian serta karakteristik mahasiswa yang termasuk dalam kategori generasi Z (angkatan 2021–2023). Pendekatan kuantitatif dengan metode survei dijadikan sebagai desain penelitian. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan indikator dari teori *Social Cognitive Career Theory* (SCCT).

Kuesioner ini mengukur empat variabel utama, yaitu: *self-efficacy* ( $X_1$ ), *outcome expectations* ( $X_2$ ), *personal goals* (Z), dan *interest* (Y). Setiap variabel terdiri dari beberapa indikator yang disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan skala Likert 1–4 (sangat tidak setuju sampai sangat setuju). Menurut penelitian Garland (2009) dalam Fauzi (2021) menyebutkan bahwa penentuan jumlah titik respon dalam penilaian mempengaruhi adanya bias sosial, dengan menggunakan jumlah titik respon genap (4 titik) maka akan mengurangi bias dibandingkan dengan jumlah titik respon ganjil.

Populasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif program studi rumpun pertanian dari ketiga universitas terkait, dengan jumlah total populasi sebanyak 2.175 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan quota sampling untuk memastikan keterwakilan proporsional berdasarkan universitas, program studi, dan tahun angkatan. Berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan, jumlah sampel minimal yang diambil sebanyak 327 mahasiswa. Rincian penyebaran sampel dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran sampel penelitian

Universitas	Program Studi	2021	2022	2023	Total
UNSOED	Agribisnis	14	19	21	54
	Agroteknologi	29	37	37	103
	Teknologi Pangan	12	16	16	44
	Teknik Pertanian	12	14	18	44
UMP	Agribisnis	10	14	15	39
	Agroteknologi	6	8	10	24
UNU	Agroteknologi	1	3	2	6
	Teknologi Pangan	3	4	1	8
	Teknik Pertanian	1	3	1	5
<b>Total Sampel</b>		<b>88</b>	<b>118</b>	<b>121</b>	<b>327</b>

Sumber: Data primer, 2024

### Metode Analisis Data

Data dianalisis dengan dua tahapan, yaitu *descriptive analysis* dan analisis model struktural. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik responden dan memberikan gambaran umum mengenai tingkat minat mahasiswa terhadap karier di sektor pertanian.

Selanjutnya, analisis hubungan antar variabel dilakukan menggunakan pendekatan SEM-PLS melalui *software* SmartPLS 4. Pendekatan ini dipilih karena dapat menguji model dengan variabel laten yang kompleks, tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta sesuai untuk data dengan jumlah sampel menengah (Hair *et al.*, 2021).

Proses analisis mencakup dua tahap utama:

1. Analisis *Outer Model* (Model Pengukuran)

Tahapan ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk dengan kriteria sebagai berikut:

a. Validitas konvergen

Dilihat dari nilai *loading factor*  $\geq 0,6$  dan *Average Variance Extracted* (AVE)  $\geq 0,5$  (Ghozali *et al.*, 2018; Hamid & Anwar, 2019).

b. Validitas diskriminan,

Dengan membandingkan nilai akar AVE terhadap korelasi antar konstruk dan analisis *cross loading*, serta diperkuat dengan nilai HTMT  $< 0,9$  (Ghozali *et al.*, 2018; Hamid & Anwar, 2019).

c. Reliabilitas

Diukur menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (CR) dengan ambang batas  $\geq 0,7$  (Hair *et al.*, 2021)

2. Analisis *Inner Model* (Model Struktural)

Pada tahap ini dilakukan pengujian hubungan antar konstruk dalam model dengan indikator:

a. Koefisien Determinatasi (*R-Square*)

Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengetahui proporsi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Kriteria menurut Sholihin & Ratmono (2021):

- $R^2 \geq 0,70$  → kuat
- $R^2 \geq 0,50$  → sedang/moderat
- $R^2 \geq 0,25$  → lemah

Sholihin & Ratmono (2021), Hamid & Anwar (2019);

b. *Effect size* (*F-Square*)

Nilai  $f^2$  digunakan untuk menilai besarnya kontribusi pengaruh masing-masing variabel, dengan kriteria menurut Hair *et al.*, (2021) sebagai berikut:

$f^2 \geq 0,02$  dianggap memiliki pengaruh lemah,  
 $f^2 \geq 0,15$  dianggap memiliki pengaruh sedang, dan  
 $f^2 \geq 0,35$  dianggap memiliki pengaruh kuat.

c. Signifikansi dan *Path Coefficient*

Hubungan antar konstruk pada model SEM-PLS ditunjukkan oleh koefisien jalur (*path coefficient*) dan nilai signifikansinya. Menurut Hamid & Anwar, (2019) terdapat tiga kriteria signifikansi koefisien jalur berdasarkan nilai *p-value*. Jika *p-value*  $\leq 0,10$  ( $\alpha=10\%$ ), disebut signifikan lemah, *p-value*  $\leq 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ) disebut signifikan, dan *p-value*  $\leq 0,01$  ( $\alpha=1\%$ ) disebut sangat signifikan.

Melalui tahapan ini, model dapat menguji pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel *self-efficacy* dan *outcome expectations* terhadap minat karier, dengan *personal goals* sebagai variabel mediasi. Seluruh hasil analisis digunakan untuk menguji hipotesis dan menjawab fokus penelitian berdasarkan kerangka teori yang telah ditetapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 3. Distribusi tingkat minat mahasiswa

Kategori Tingkat Minat	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	117	35
Sedang	131	39
Rendah	90	27
Total	338	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa rumpun pertanian memiliki tingkat minat sedang terhadap karier di sektor pertanian, yaitu sebesar 39%, dengan 35% berada pada kategori tinggi dan 27% dalam kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki ketertarikan terhadap sektor pertanian.

Hasil ini bertentangan dengan temuan Makabori & Tapi (2019) dan Firdausia *et al.* (2023), yang menunjukkan bahwa mahasiswa pertanian cenderung memiliki minat yang rendah terhadap karier di bidang pertanian. Namun demikian, hasil penelitian ini tetap didukung oleh Nadhira *et al.* (2023), yang menemukan bahwa sebagian mahasiswa generasi muda tetap menunjukkan minat cenderung tinggi terhadap sektor pertanian, khususnya jika mendapatkan paparan terhadap pembelajaran kontekstual, prospek wirausaha, dan latar belakang yang mendukung.

## Hasil Analisis SEM-PLS

Analisis dilakukan menggunakan metode SEM-PLS menggunakan *software* SmartPLS 4. Tujuannya adalah untuk menguji hubungan antara *self-efficacy* ( $X_1$ ), *outcome expectations* ( $X_2$ ), *personal goals* ( $Z$ ), dan *interest* ( $Y$ ) dalam kerangka teori SCCT.

### 1. Outer Model (Model Pengukuran)

#### a. Validitas Konvergen

Ketentuan untuk menilai validitas konvergen adalah dilihat dari nilai *loading factor* dan *AVE*, yang mana nilai tersebut harus lebih dari atau sama dengan 0,6. Sementara nilai *average variance extracted* (AVE) harus  $> 0,5$  (Ghozali *et al.*, 2018).

Tabel 4. Output hasil uji validitas konvergen

Variabel	Item	Loading Factor	AVE		
<i>Self Efficacy</i> ( $X_1$ )	SE1	0,738	0,583		
	SE2	0,912			
	SE3	0,714			
	SE4	0,707			
	SE5	0,677			
	SE7	0,824			
	SE8	0,775			
	SE9	0,721			
	SE10	0,777			
	<i>Outcome Expectation</i> ( $X_2$ )	OE3		0,844	0,679
OE4		0,837			
OE5		0,848			
OE6		0,807			
OE7		0,805			
OE8		0,801			
<i>Personal Goals</i> ( $Z$ )		PG2	0,851	0,680	
		PG4	0,783		
	PG5	0,825			
	PG6	0,838			
<i>Interest</i> ( $Y$ )	IM1	0,921	0,845		
	IM2	0,918			
	IM3	0,919			

Sumber: Data primer diolah, 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *loading factor* semua item pernyataan lebih dari 0,6 dan semua nilai *AVE* lebih dari 0,5. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan memenuhi validitas konvergen.

## b. Validitas Diskriminan

Pengujian validitas diskriminan dilakukan dengan melihat nilai *cross loading*. Menurut Hamid & Anwar (2019) validitas diskriminan dari model dinyatakan cukup apabila korelasi antara indikator dengan konstruksya lebih besar dibandingkan korelasi dengan konstruk blok lainnya.

Tabel 5. Output nilai *cross loading*

	<i>Self Efficacy (X1)</i>	<i>Outcome Expectation (X2)</i>	<i>Personal Goals (Z)</i>	<i>Interest (Y)</i>
SE1	<b>0,738</b>	0,324	0,405	0,378
SE2	<b>0,912</b>	0,537	0,589	0,577
SE3	<b>0,714</b>	0,421	0,410	0,421
SE4	<b>0,707</b>	0,345	0,390	0,355
SE5	<b>0,677</b>	0,360	0,389	0,316
SE7	<b>0,824</b>	0,519	0,551	0,532
SE8	<b>0,775</b>	0,527	0,543	0,493
SE9	<b>0,721</b>	0,408	0,447	0,409
SE10	<b>0,777</b>	0,577	0,612	0,579
OE3	0,530	<b>0,844</b>	0,644	0,741
OE4	0,498	<b>0,837</b>	0,635	0,626
OE5	0,484	<b>0,848</b>	0,642	0,630
OE6	0,478	<b>0,807</b>	0,588	0,637
OE7	0,443	<b>0,805</b>	0,583	0,646
OE8	0,530	<b>0,801</b>	0,619	0,630
PG2	0,601	0,714	<b>0,851</b>	0,809
PG4	0,524	0,551	<b>0,783</b>	0,473
PG5	0,517	0,578	<b>0,825</b>	0,563
PG6	0,480	0,608	<b>0,838</b>	0,719
IM1	0,563	0,711	0,720	<b>0,921</b>
IM2	0,538	0,749	0,738	<b>0,918</b>
IM3	0,574	0,725	0,739	<b>0,919</b>

Sumber: Data primer diolah, 2025

Tabel 5 menunjukkan bahwa korelasi tiap indikator lebih besar di konstruksya sendiri dibandingkan pada kontrstruk blok lainnya. Hal itu menunjukkan kesimpulan bahwa semua item memenuhi validitas diskriminan. Henseler *et al.* (2015), menyebutkan bahwa *Fornell-Larcker* dan *Cross-Loading* masih kurang cukup untuk memenuhi syarat validitas diskriminan. Sehingga diperkenalkan HTMT (*Heterotrait-Monotrait Ratio*) sebagai metode baru untuk menilai validitas diskriminan yang lebih akurat dibandingkan kriteria *Fornell-Larcker* dan *cross-loading*. Kriteria batas HTMT adalah tidak boleh lebih dari 0,85 atau 0,90. Jika HTMT lebih tinggi dari ambang ini, validitas diskriminan perlu dipertanyakan (Henseler *et al.*, 2015).

Tabel 6. Output matrix HTMT

	<i>Self Efficacy (X1)</i>	<i>Outcome Expectation (X2)</i>	<i>Personal Goals (Z)</i>	<i>Interest (Y)</i>
<i>Self Efficacy (X1)</i>		0,644	0,717	0,651
<i>Outcome Expectation (X2)</i>				0,872
<i>Personal Goals (Z)</i>			0,848	0,886
<i>Interest (Y)</i>				

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 6 semua nilai HTMT kurang dari 0,90. Hal itu menunjukkan bahwa semua pernyataan lolos validitas diskriminan dan dapat melanjutkan ke tahap uji selanjutnya.

c. Uji Reliabilitas

Reliabilitas konstruk dapat diukur dengan dua cara, yaitu menggunakan *Cronbach's Alpha* (CA) dan *Composite Reliability* (CR). Hair et al. (2021) menyebutkan bahwa untuk pengujian indikator reflektif, CA minimum yang disarankan adalah 0,7. Kemudian, reliabilitas pada SEM-PLS juga diperiksa melalui *composite reliability* (CR), apabila nilai CR > 0,7 maka dapat diterima.

Tabel 7. Output hasil uji reliabilitas

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_c)</i>
<i>Self Efficacy (X1)</i>	0,910	0,926
<i>Outcome Expectation (X2)</i>	0,905	0,927
<i>Personal Goals (Z)</i>	0,845	0,895
<i>Interest (Y)</i>	0,908	0,942

Sumber: Data primer diolah, 2025

Tabel 7 menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* (CA) dan *Composite Reliability* (CR) untuk semua variabel > 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel dan instrumen pernyataan dikatakan sudah reliabel.

2. **Inner Model (Model Struktural)**

Tabel 8. Output hasil analisis model struktural

H	Jalur	R <sup>2</sup>	f <sup>2</sup>	Path Coefficient	T-Statistic	P-Value	Keterangan
H <sub>1</sub>	X <sub>1</sub> -> Y	0,621	0,011	0,076	1,618	0,106	Tidak Signifikan
H <sub>2</sub>	X <sub>1</sub> -> Z	0,722	0,157	0,304	6,976	0,000	Signifikan
H <sub>3</sub>	X <sub>2</sub> -> Y	-	0,271	0,426	9,294	0,000	Signifikan
H <sub>4</sub>	X <sub>2</sub> -> Z	-	0,550	0,569	12,279	0,000	Signifikan
H <sub>5</sub>	Z -> Y	-	0,250	0,428	8,405	0,000	Signifikan
H <sub>6</sub>	X <sub>1</sub> -> Z -> Y	-	-	0,130	4,782	0,000	Signifikan
H <sub>7</sub>	X <sub>2</sub> -> Z -> Y	-	-	0,243	8,244	0,000	Signifikan

Sumber: Data primer diolah, 2025

a. Koefisien Determinasi (*R-square*)

Nilai R<sup>2</sup> digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variasi dari variabel endogen. Menurut kriteria interpretasi yang dikemukakan oleh Sholihin & Ratmono (2021), nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,70 dikategorikan sebagai kuat (*strong*), 0,50 sebagai sedang (*moderate*), dan 0,25 sebagai lemah (*weak*). Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa R<sup>2</sup> *Interest* (Y) = 0,621 termasuk kategori sedang, sedangkan R<sup>2</sup> *Personal Goals* (Z) = 0,722 termasuk kategori kuat. Artinya, variabel eksogen mampu menjelaskan 62,1% variasi minat karier mahasiswa, serta 72,2% variasi tujuan karier mahasiswa.

b. *Effect Size* (f<sup>2</sup>)

Analisis  $f^2$  menunjukkan kekuatan kontribusi masing-masing variabel dalam model penelitian:

- *Self-Efficacy* → *Interest* = 0,011 (lemah)
- *Self-Efficacy* → *Personal Goals* = 0,157 (sedang)
- *Outcome Expectations* → *Interest* = 0,271 (sedang)
- *Outcome Expectations* → *Personal Goals* = 0,550 (kuat)
- *Personal Goals* → *Interest* = 0,250 (sedang)

Hasil ini menunjukkan bahwa *Outcome Expectations* memiliki efek atau pengaruh terbesar terhadap pembentukan *Personal Goals*. Hal itu sesuai hasil penelitian Pratiwi & Siburian (2020) dan Bolds (2017) yang menyatakan bahwa harapan hasil mendorong tujuan dan minat karier secara signifikan.

### c. *Path Coefficient* dan Signifikansi Jalur

Hubungan antar variabel dianalisis melalui nilai *path coefficient* yang menunjukkan arah dan kekuatan pengaruh, serta signifikansi statistik melalui nilai t-statistic dan p-value. Menurut Hamid & Anwar (2019) terdapat tiga kriteria signifikansi koefisien jalur berdasarkan nilai p-value. Jika p-value  $\leq 0,10$  ( $\alpha=10\%$ ), disebut signifikan lemah, p-value  $\leq 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ) disebut signifikan, dan p-value  $\leq 0,01$  ( $\alpha=1\%$ ) disebut sangat signifikan.

Tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar hubungan antar variabel dalam model *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) signifikan secara statistik. Variabel *Outcome Expectations* ( $X_2$ ) dan *Personal Goals* ( $Z$ ) terbukti memiliki peran dominan dalam memengaruhi *Interest* ( $Y$ ) atau minat karier mahasiswa di bidang pertanian. Sedangkan *Self-Efficacy* ( $X_1$ ) → *Interest* ( $Y$ ) tidak signifikan ( $p = 0,106$ ), sehingga H1 ditolak. Artinya, keyakinan diri mahasiswa tidak secara langsung mendorong minat berkarier di sektor pertanian. Hasil ini bertentangan dengan teori SCCT Lent *et al.* (1994) dan temuan Bandura dalam Wang *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh terhadap minat seseorang.

Namun, ketidaksignifikanan hubungan antara *self-efficacy* terhadap minat dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Dalam konteks mahasiswa generasi Z, kemungkinan minat terhadap sektor pertanian cenderung lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti prospek kerja, dukungan keluarga, atau stigma sosial terhadap pertanian sebagai sektor yang kurang menjanjikan. Studi Handayani *et al.* (2022) menunjukkan bahwa pengaruh *self-efficacy* terhadap minat bekerja di sektor pertanian tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi juga oleh sikap dan media sosial. Temuan ini diperkuat oleh Indriyani & Subowo (2019) yang menyebutkan bahwa *self-efficacy* lebih berperan sebagai variabel pendukung melalui jalur tidak langsung.

Sebaliknya, hubungan *Self-Efficacy* ( $X_1$ ) → *Personal Goals* ( $Z$ ) signifikan ( $p < 0,000$ ), sehingga H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan diri berpengaruh terhadap pembentukan tujuan pribadi mahasiswa. Temuan ini memperkuat pendapat Lent *et al.* (2002) dan Wang *et al.* (2023) bahwa *self-efficacy* berkontribusi dalam pembentukan tujuan karier seseorang dalam jangka panjang.

*Outcome Expectations* ( $X_2$ ) → *Interest* ( $Y$ ) juga signifikan ( $p < 0,000$ ), maka H3 diterima. Harapan hasil seperti pendapatan, kenyamanan, dan stabilitas karier terbukti berpengaruh terhadap minat mahasiswa, sejalan dengan penelitian Handayani *et al.* (2023); Mualim & Yap (2021); Susanto & Buulolo (2022). Hubungan *Outcome Expectations* ( $X_2$ ) → *Personal Goals* ( $Z$ ) juga signifikan ( $p < 0,000$ ), mendukung H4. Mahasiswa yang meyakini bahwa sektor pertanian menjanjikan hasil positif cenderung menetapkan tujuan karier yang lebih jelas (Pratiwi & Siburian, 2020).

Hubungan *Personal Goals* ( $Z$ ) → *Interest* ( $Y$ ) juga signifikan ( $p = 0,000$ ), sehingga H5 diterima. Hal tersebut menguatkan posisi *personal goals* sebagai prediktor *interest* sebagaimana dalam penelitian Arifin & Arganggi(2022); dan Chan (2018)

dimana mahasiswa yang memiliki target karier lebih spesifik menunjukkan minat lebih tinggi terhadap sektor pertanian. Analisis jalur mediasi juga menunjukkan bahwa *personal goals* secara signifikan memediasi hubungan  $X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y$  ( $p < 0,000$ ) dan hubungan  $X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$  ( $p < 0,001$ ), sehingga dapat disimpulkan H6 dan H7 diterima.

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa model SCCT dapat menjelaskan sebagian besar hubungan antar variabel yang memengaruhi minat karier mahasiswa di sektor pertanian. *Outcome Expectations* dan *Personal Goals* terbukti memiliki peran dominan dalam memengaruhi *Interest* (Y), sedangkan *Self-Efficacy* tidak berpengaruh langsung terhadap *Interest*, namun berkontribusi signifikan terhadap pembentukan *Personal Goals*. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa keyakinan diri mahasiswa lebih efektif dalam membentuk tujuan jangka panjang mereka, yang kemudian memengaruhi minat mereka terhadap karier di sektor pertanian. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan pendekatan SCCT sebagai proses pengambilan keputusan karier serta menegaskan bahwa SCCT tetap relevan dalam konteks analisis karier mahasiswa di sektor pertanian.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Minat karier mahasiswa generasi Z di sektor pertanian tergolong sedang hingga tinggi. *Outcome expectations* dan *personal goals* terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa, sementara *self-efficacy* tidak berpengaruh langsung, tetapi bekerja melalui *personal goals*. Oleh karena itu, penguatan *self-efficacy* perlu diarahkan pada pembentukan tujuan karier yang jelas melalui program mentoring, perencanaan karier, dan pengalaman praktik langsung di sektor pertanian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, J., & Arganggi, R. 2022. Hubungan Antara Ekspektasi Karir dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK di Kabupaten Pekalongan. *Prosiding Berkala Psikologi*, 4(November): 1–11.
- Aziza, T. N., Surito, N., & Darmi, N. 2022. Petani Milenial: Regenerasi Petani Di Sektor Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 40(1): 1.
- Bolds, T. 2017. A Structural and Intersectional Analysis of High School Students' STEM Career Development Using a Social Cognitive Career Theory Framework (Issue June). Syracuse University.
- Caesarani, F. P., Astria, F., Syakurah, R. A., Aulia, B., & Siburian, R. 2018. Modeling of Career Choice Behaviors in Indonesian Dentistry Students. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah*, 7(2): 114–122.
- Chan, C. C. 2018. Factors Affecting Career Goals of Taiwanese College Athletes From Perspective of Social Cognitive Career Theory. *Journal of Career Development*, 10(6): 1–14.
- Firdausia, N. D., Rozaki, Z., Wulandari, R., & Nurlita, M. 2023. Peran Generasi Muda Dalam Membangun Masa Depan Pertanian Indonesia yang Mandiri. *Proceedings Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Undergraduate Conference*, 3(2): 230–235.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. 2021. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Third Edition*. SAGE Publications.
- Hamid, R. S., & Anwar, S. M. 2019. *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar dan Aplikasi Program Smart PLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis*. Jakarta, PT Inkubator Penulis Indonesia.

- Handayani, H., Kurniasari, F., & Lestari, E. D. 2023. Analysis of Interest in Becoming Social Entrepreneurs Among the Millennials and Z Generation Using the Theory of Planned Behavior and Outcome Expectation: A Multigroup Analysis Approach. *International Journal of Professional Business Review*, 8(2): 1–27.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. 2015. A New Criterion for Assessing Discriminant Validity in Variance-Based Structural Equation Modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1): 115–135.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. 1994. Toward a Unifying Social Cognitive Theory of Career and Academic Interest, Choice, and Performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(August 1994): 79–122.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. 2002. Social Cognitive Career Theory. January 2002, 749–754.
- Makabori, Y. Y., & Tapi, T. 2019. Generasi Muda dan Pekerjaan di Sektor Pertanian: Faktor Persepsi dan Minat. *Journal Triton*, 10(2): 1–20.
- Mualim, M., & Yap, R. A. 2021. Faktor - Faktor Penentu Minat Mahasiswa Asli Papua untuk Bekerja di Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. *Lensa Ekonomi*, 15(01): 64-79.
- Nada, U., & Afriyenti, M. 2023. Pengaruh Efikasi Diri dan Ekspektasi Hasil terhadap Niat Mahasiswa Berkarir di Bidang Akuntansi Pemerintahan: Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(4): 1759–1774.
- Nadhira, F., Abdullah, O. N., & Manyamsari, I. 2023. Persepsi dan Minat Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Syiah Kuala Terhadap Karir di Bidang Pertanian. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 8(4): 284–293.
- Nurqamar, I. F., Hafizhah, I., Ulfa, S., & Rahmi, N. 2022. The Intention Of Generation Z To Apply For A Job. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika*, 18(3): 218–247.
- Nuryaman, H., Suyudi, & Cahrial, E. 2023. Persepsi dan Motivasi Generasi Muda Milenial terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian (Studi Kasus Peserta Program Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian (PWMP) Universitas Siliwangi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGroinfo Galuh*, 10(2): 1313–1331.
- Pratiwi, F., & Siburian, R. 2020. Relationships of Self-Efficacy , Outcome Expectation , Career Intention and Career Exploration in Nutrition Science Student's Career Choice. *Sriwijaya Internatinal Conference of Public Health*, 25(Sicph 2019): 302–309.
- Susanto, B. 2022. Persepsi Petani Muda Terhadap Profesi Sebagai Petani di Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang. *Journal of Integrated Agricultural Socio-Economics and Entrepreneurial Research*, 1(1): 1–7.
- Susanto, D., & Buulolo, M. 2022. Pengaruh Motivasi Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Petani Hidroponik Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Journal of Economics and Business*, 1(2): 32–44.